

AKHIRI ANCAMAN PLASTIK BERACUN

Laporan Masyarakat Sipil
Jaringan IPEN tentang Upaya
Lebih dari Dua Dekade untuk
Melindungi Kesehatan dan
Lingkungan Kita dari Bahan
Kimia dalam Plastik



MENANGANI PLASTIK UNTUK MASA DEPAN YANG BEBAS RACUN

Dibentuk tahun 1998, IPEN saat ini menjadi jaringan yang memihak kepentingan publik, yang mendukung kebijakan-kebijakan untuk menegakkan hak-hak lingkungan dan melindungi kesehatan manusia dari paparan kimia berbahaya beracun dan plastik, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jaringan IPEN mencakup lebih dari 600 lembaga dan jaringan di 131 negara, sebagian besar di negara berkembang.

Misi IPEN adalah masa depan bebas racun bagi semua.

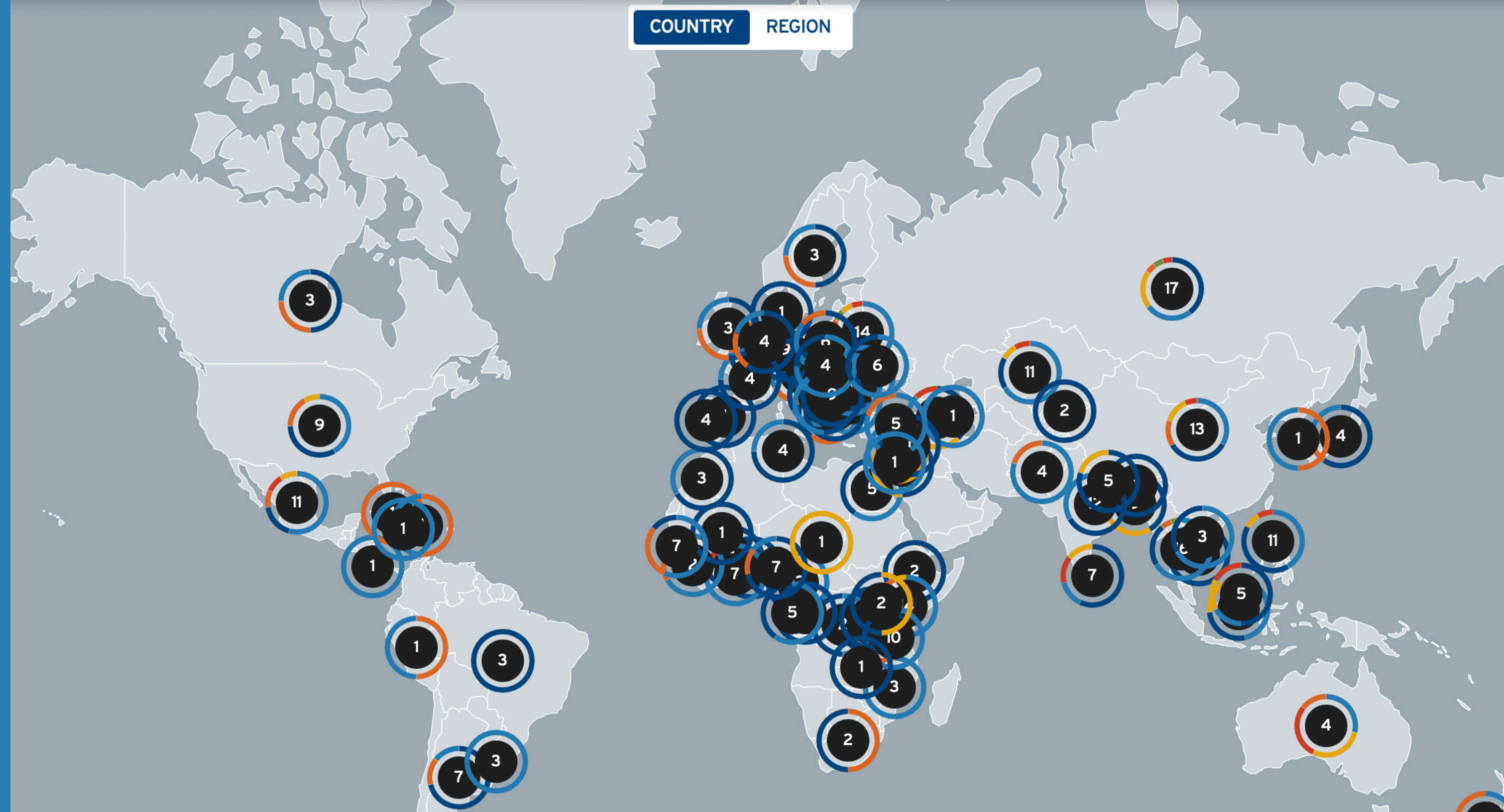
Sumber: [IPEN's Plastics Website](#)



AKSI GLOBAL MENGUNGKAP PLASTIK BERACUN

Sejak awal IPEN terbentuk, kerja-kerja IPEN telah menyajikan penelitian-penelitian dan kajian-kajian kritis dan penelitian unik yang mendokumentasikan ancaman-ancaman terhadap kesehatan manusia dan lingkungan dari pajanan bahan-bahan kimia dan mbah. Banyak negara tidak memiliki data dan informasi yang memadai sebelumnya. IPEN juga berkontribusi pada solusi-solusi kebijakan kreatif, yang komperhensif, yang diadopsi di berbagai negara dan pemerintah daerah.

Sumber: [Map of Global Data](#)



MENYUARAKAN PENTINGNYA MELINDUNGI KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

Salah satu peran penting yang dimainkan IPEN adalah mendukung partisipasi anggota jaringan dari seluruh dunia dalam pertemuan-pertemuan negosiasi kebijakan global. Suara-suara dan partisipasi aktif dari kelompok-kelompok yang memihak kepentingan publik dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah sangat penting. Suara mereka seringkali mewakili berbagai pengalaman di negara mereka dimana plastik dan limbah menjadi ancaman serius.

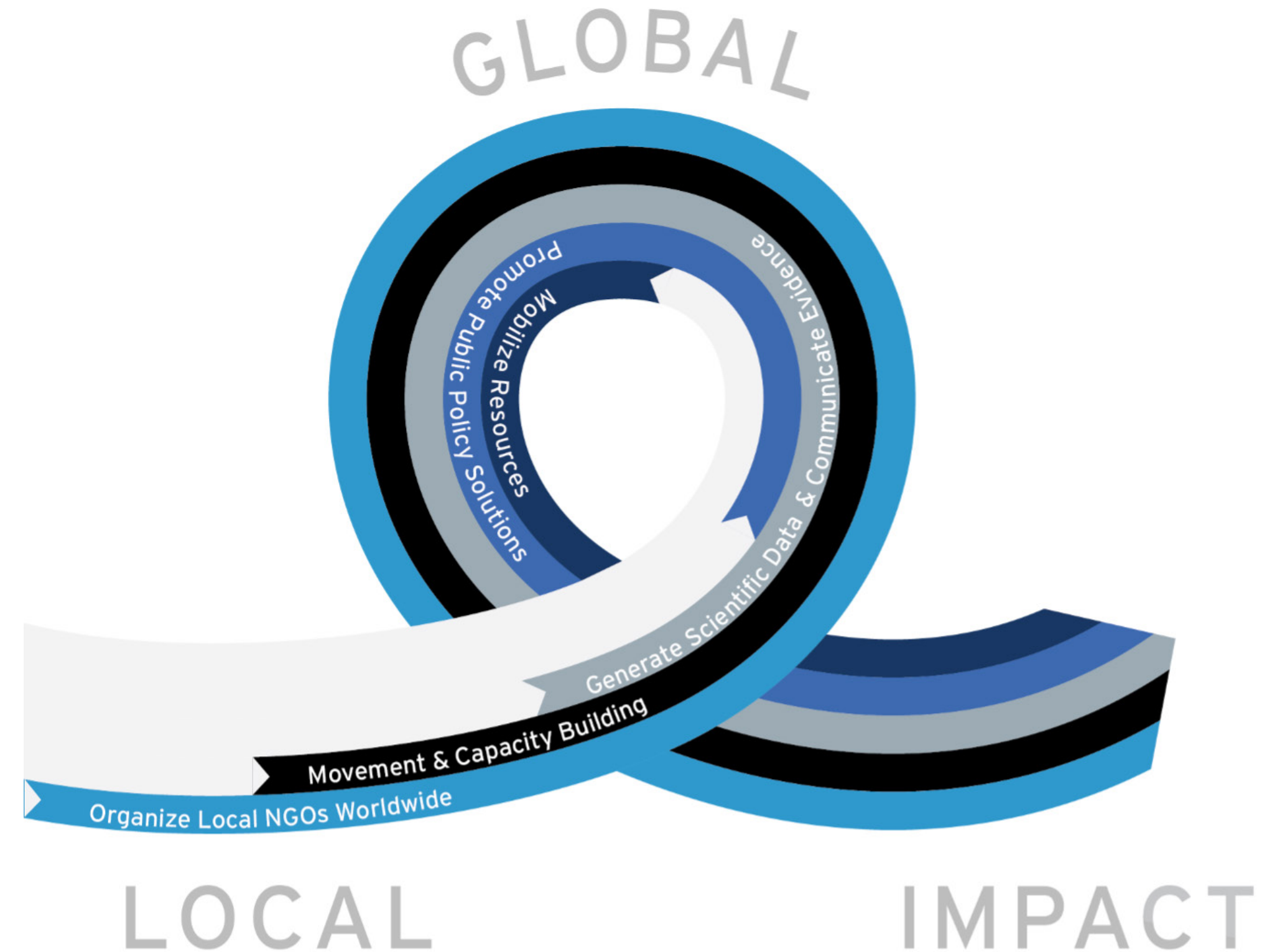
Sumber: [Plastics Treaty INC-5](#)



MASA DEPAN BEBAS RACUN UNTUK SEMUA

IPEN bermitra dengan lembaga-lembaga partisipan untuk mengembangkan dan mendukung kampanye-kampanye lokal dan nasional mereka, menyusun dan memproduksi penelitian di lokasi-lokasi mereka dan memproduksi serta menghasilkan data baru serta memperkuat kolaborasi untuk memfokuskan kekuatan kolaborasi di kancah perdebatan kebijakan internasional. Kebijakan-kebijakan global yang kuat akan membantu katalisasi dan penguatan di tingkat lokal dan nasional.

Sumber: [IPEN's Role](#)



PENINGKATAN PRODUKSI = PENINGKATAN POLUSI

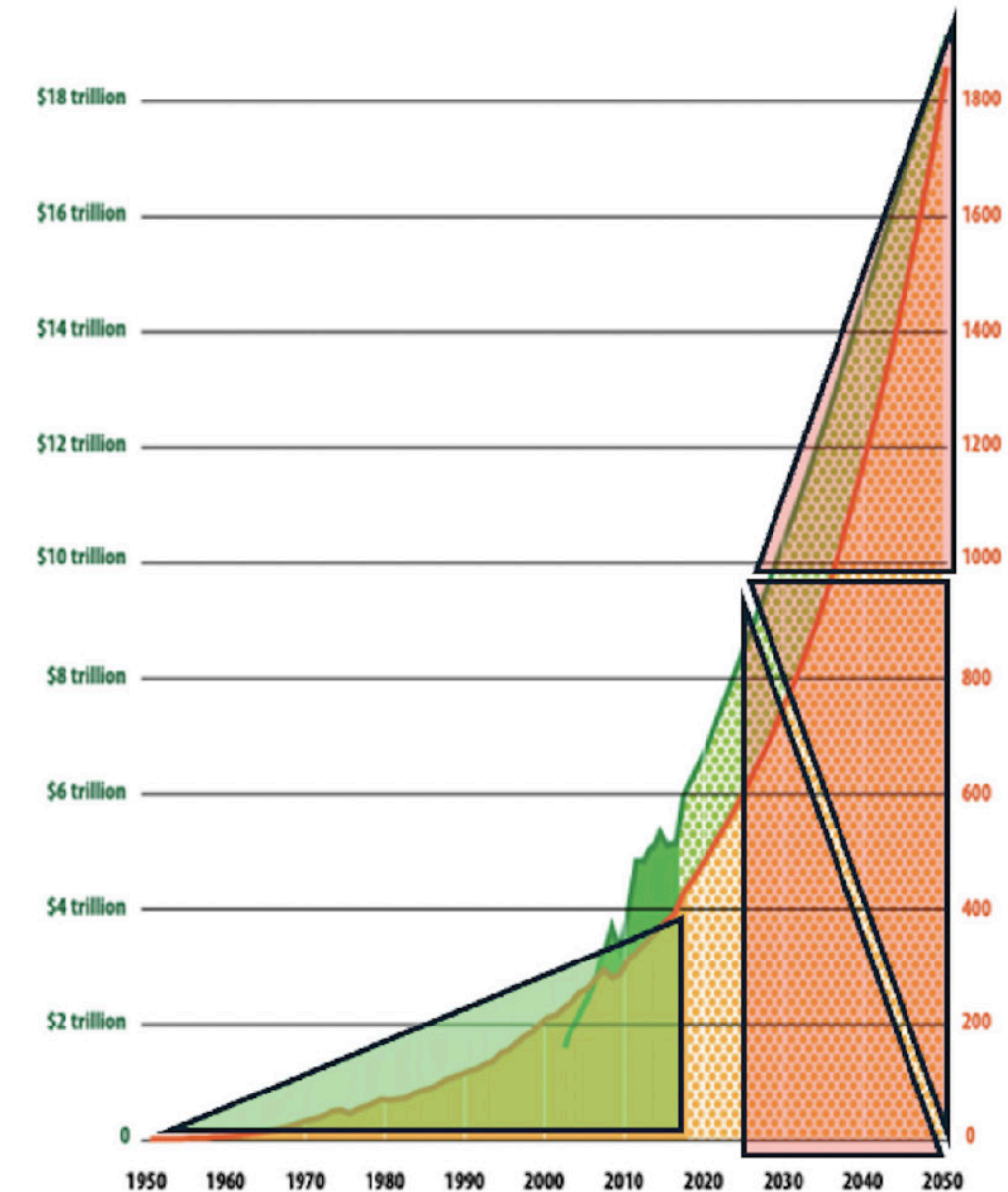
Kita sudah menghadapi konsekuensi yang mengerikan dari polusi plastik dan perubahan iklim. Bahan-bahan kimia dalam plastik dikaitkan dengan kanker, infertilitas, dan masalah kesehatan serius lainnya. Namun, industri plastik bertujuan untuk melipatgandakan produksi plastik pada tahun 2060.

Lebih banyak produksi berarti lebih banyak polusi: meningkatnya ekstraksi bahan bakar fosil dan produksi petrokimia, membawa konsekuensi penghancuran iklim, kesehatan, dan lingkungan.

Sumber: [Introduction to Plastics and Chemicals](#)



Global
Chemical
Industry
Sales
(USD)



Global
Plastics
Production
(millions of
metric tons)

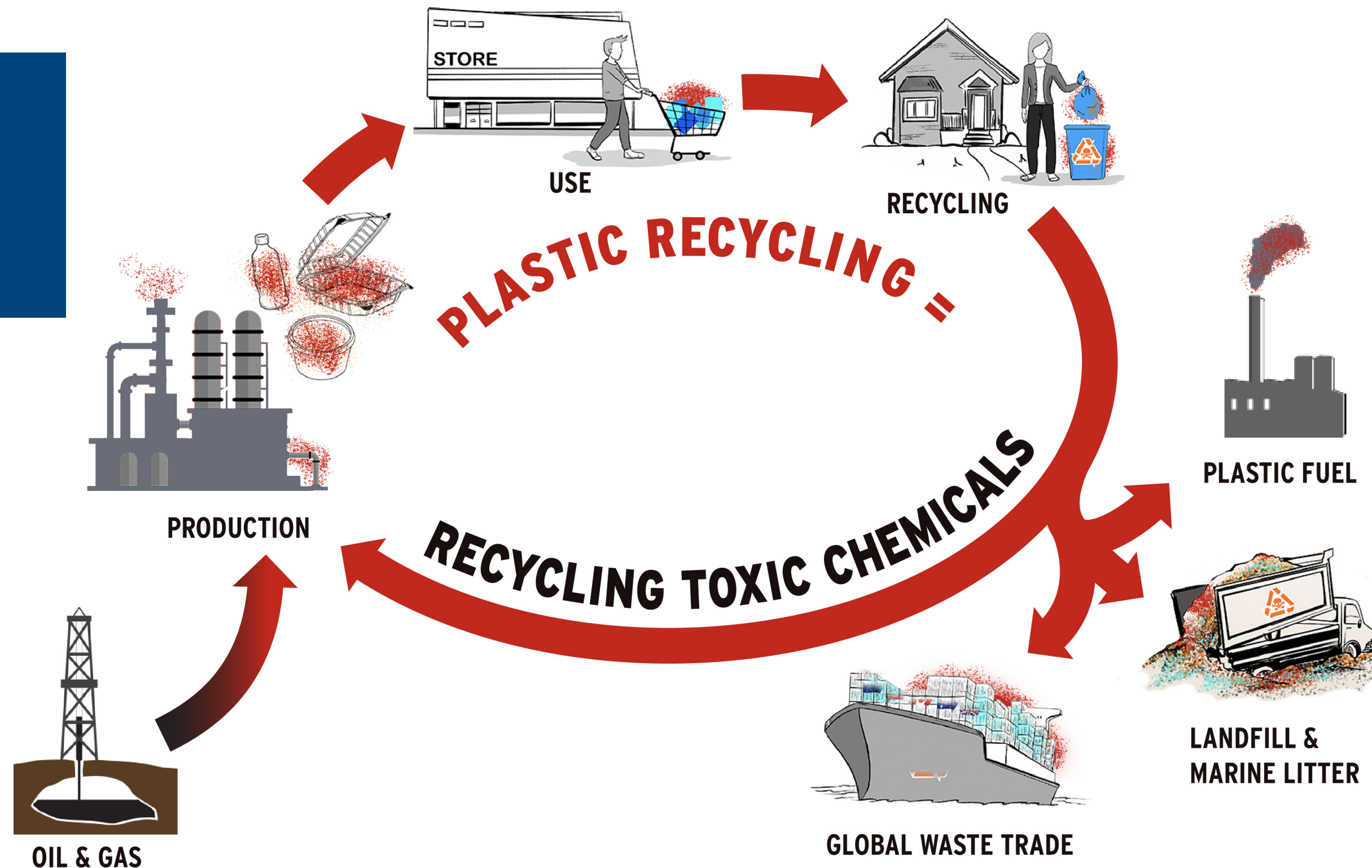
 = plastics and chemical production, 1950-2024

 = plastics and chemical production projected to triple, 2025-2050

ANCAMAN TERHADAP KESEHATAN DI SELURUH SIKLUS HIDUP PLASTIK

Banyak orang menganggap limbah dan polutan yang tampak kasat mata sebagai masalah utama plastik, tetapi plastik terbuat dari bahan kimia beracun yang tak terlihat. Kontaminasi kimia mengancam kesehatan kita dan lingkungan sepanjang siklus hidup plastik: saat diekstraksi sebagai bahan mentah (bahan bakar fosil) dan bahan penyusun plastik (bahan kimia) diproses dan diproduksi, selama produksi dan penggunaan plastik, dan melalui daur ulang plastik serta pengelolaan limbah.

Sumber: [Plastics, EDCs, and Health](#)





“Zat kimia yang ada dalam tubuh kita diteruskan ke anak-anak kita dan membahayakan kemampuan mereka untuk mempelajari bahasa, lagu, cerita, dan pengetahuan tradisi kita.”

VI PANGUNNAQ WAGHIYI, IBU DAN NENEK YUPIK, ANGGOTA DEWAN PENASIHAT KEADILAN LINGKUNGAN GEDUNG PUTIH, DARI SIVUQAQ, ALASKA

EKSTRAKSI DAN PRODUKSI PLASTIK MENGANCAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Ekstraksi bahan bakar fosil dan produksi petrokimia merupakan titik awal munculnya berbagai masalah yang berkaitan dengan plastik. Plastik terbuat dari bahan bakar fosil dan bahan kimia. **Lebih dari 16.000 bahan kimia digunakan dalam plastik: 25% diketahui beracun, dan 66% tidak memiliki informasi** tentang bagaimana bahan kimia tersebut dapat memengaruhi kesehatan manusia dan lingkungan. Bahan kimia beracun dilepaskan selama ekstraksi dan produksi plastik, yang menimbulkan ancaman bagi masyarakat garis depan dan masyarakat adat di seluruh dunia.

Sumber: [The Arctic's Plastic Crisis](#)



Laporan “Krisis Plastik Arktik” oleh IPEN dan *Alaska Community Action on Toxics* mendokumentasikan ancaman yang terus berlanjut terhadap Masyarakat Adat Arktik yang ditimbulkan oleh bahan bakar fosil, petrokimia, dan plastik. Arktik merupakan sumber dan tempat pembuangan polusi beracun, dan masyarakat Adat Arktik merupakan salah satu kelompok yang paling awal terkena dampak perubahan iklim.

PLASTIK MENYEBARKAN KIMIA TOKSIK KE SELURUH DUNIA

Biji plastik sering kali hilang selama produksi dan transportasi, membawa bahan kimia beracun ke seluruh dunia. Anggota IPEN di 23 negara mengumpulkan biji plastik dari pantai untuk pengujian laboratorium, dan menemukan bahan kimia yang sangat beracun di semua sampel. Konsentrasi zat beracun dalam konsentrasi sangat tinggi ditemukan dalam sampel dari negara-negara Afrika, meskipun mereka bukan produsen utama bahan kimia atau plastik.

Sumber:
[Plastic Pellets Report](#)
[X-Press Pearl: A New Kind of Oil Spill](#)



PRODUK PLASTIK MENGANCAM KESEHATAN KITA

IPEN dan mitra global telah meneliti dan menganalisa berbagai kimia beracun dalam ribuan produk plastik. Kajian-kajian yang dilakukan IPEN menemukan bahwa plastik yang dijual di seluruh dunia, mengandung bahan kimia terlarang penghambat nyala (*flame retardant*), PFAS "kimia abadi atau *forever chemicals*" dan kimia-kimia lain yang terkait dengan kanker, infertilitas, dan masalah kesehatan serius lainnya. Salah satu studi terbaru IPEN menemukan beberapa plastik mengandung bahan kimia berbahaya dalam konsentrasi tinggi yang membuat produk tersebut dapat dikategorikan sebagai limbah berbahaya dan beracun dalam usulan kerangka panduan global terkini.

Sumber: [Toys or Hazardous Waste?](#)





MENELITI DAUR ULANG PLASTIK YANG BERBAHAYA DAN BERACUN

Daur ulang sering kali dianggap sebagai solusi utama untuk mengatasi krisis plastik, tetapi ketika plastik didaur ulang, bahan kimia beracun menyebar ke bahan daur ulang, sehingga menimbulkan ancaman bagi pekerja pedaur-ulang dan konsumen. Studi oleh IPEN dan anggotanya di berbagai negara menemukan bahan kimia beracun dalam produk plastik daur ulang di seluruh dunia, termasuk mainan, peralatan memasak, aksesoris, dan barang lainnya. Banyak produk yang terbuat dari plastik limbah elektronik daur ulang mengandung bahan penghambat api yang sangat beracun, termasuk bahan kimia yang dilarang secara global.

Sumber: [Recycled Pellets Report](#)





MENGGUNAKAN SAINS UNTUK MENGUNGKAP DAUR ULANG PLASTIK BERACUN

Pengujian mainan yang terbuat dari plastik daur ulang oleh anggota IPEN di 11 negara Afrika dan Arab menemukan konsentrasi tinggi dari bahan kimia penghambat nyala yang beracun, yang dapat membahayakan kesehatan anak-anak saat mereka bermain dengan mainan plastik.

Di Yordania, anggota IPEN, *Hands for Environment and Sustainable Development* menemukan bahwa rilis studi mereka memiliki konsekuensi yang signifikan:

“Kami tidak selalu dapat membagikan studi lokal kepada publik karena takut akan persekusi hukum atau diskriminasi. Namun, setelah menerbitkan hasil studi yang menunjukkan bahan kimia beracun dalam mainan plastik, importir dan pedagang produk plastik nasional menghubungi kami untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pengalaman ini menunjukkan kepada kami kekuatan sains dan kerja laboratorium serta kemampuan kami untuk membuat perubahan.”

Sumber: [Toxic Chemicals in Recycled Plastic Products](#)



ANCAMAN PEMBUANGAN LIMBAH PLASTIK TERHADAP KESEHATAN

Pembuangan limbah plastik sering kali menimbulkan lebih banyak masalah daripada solusinya. Bahan kimia plastik yang beracun dilepaskan dari tempat pembuangan sampah, insinerator, dan pembakaran terbuka, sehingga menimbulkan ancaman bagi masyarakat sekitar. Pembakaran plastik, bahkan sebagai bahan bakar, menghasilkan dan melepaskan beberapa bahan kimia yang diketahui paling beracun.

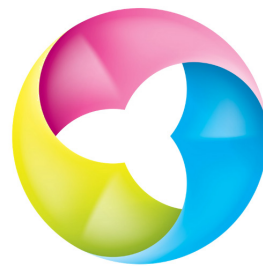
Sejak 2005, IPEN dan anggotanya telah melakukan penelitian terhadap telur ayam kampung di lebih dari 100 lokasi yang terkontaminasi oleh plastik dan limbah plastik dari puluhan negara di empat benua, yang menunjukkan kontaminasi terhadap rantai makanan dari insinerator limbah plastik, tempat pembuangan sampah, dan pembakaran terbuka. Satu penelitian menemukan bahwa jika seseorang yang memakan hanya satu telur per minggu dari satu lokasi yang terkontaminasi, akan melampaui batas keamanan Uni Eropa yang diusulkan untuk asupan mingguan bahan kimia yang telah dilarang secara global.

Sumber: [Data from Egg Studies](#)





ecoton
Ecological Observation and Wetlands Conservation



NEXUS3
FOUNDATION

MENGUNGKAP ANCAMAN EKSPOR SAMPAH PLASTIK TERHADAP RANTAI MAKANAN

Di Thailand, anggota IPEN, EARTH, menemukan salah satu kimia plastik dengan konsentrasi tinggi dalam darah pekerja daur ulang, dalam makanan mereka dan lingkungan sekitarnya.

Di Indonesia, anggota IPEN, Ecoton dan Nexus3 melakukan penelitian dan analisa sampel di laboratorium untuk mengungkapkan bagaimana plastik yang diekspor dari Uni Eropa, Amerika Serikat, dan negara lain, ditimbun di beberapa lokasi di Indonesia mereka dan digunakan sebagai bahan bakar di tungku pembakaran dan tempat terbuka, mencemari rantai makanan. Sebagian warga menggunakannya sebagai bahan bakar untuk pembuatan tahu dan untuk kegiatan lainnya. Penelitian ini mendapat perhatian media internasional, termasuk berita utama New York Times dan liputan BBC, serta menarik perhatian pemerintah Indonesia terhadap masalah pembuangan sampah plastik.

Sumber:
[Plastic Waste Fuel in Indonesia](#)
[Toxic Chemical in Thai Recycling Worker](#)



MITOS INDUSTRI PLASTIK: *CHEMICAL RECYCLING* DAN BAHAN BAKAR PLASTIK

Daur ulang plastik telah gagal selama puluhan tahun, dan industri ini telah menghadapi banyak tuntutan hukum selama puluhan tahun atas klaim palsu tentang daur ulang sebagai solusi limbah plastik. Industri ini mengklaim bahwa teknik daur ulang kimia atau "*advance recycling*" akan menyelamatkan keadaan – meskipun teknologi ini juga telah gagal selama puluhan tahun. Menurut penelitian pemerintah AS, kebutuhan energi untuk daur ulang kimia dapat menciptakan dampak lingkungan dan iklim yang merusak sebanyak 100 kali lebih banyak daripada produksi plastik murni.

Skema industri lainnya adalah menggunakan plastik sebagai bahan bakar (kadang-kadang disebut bahan bakar yang berasal dari sampah atau *refuse-derived fuel/RDF*). Namun, pembakaran plastik melepaskan sejumlah besar gas rumah kaca dan polutan udara beracun, memperburuk perubahan iklim dan mengancam kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Sumber:
[Chemical Recycling: A Dangerous Deception](#)
[Plastic Waste Fuels](#)



PENTINGNYA PERJANJIAN PLASTIK YANG BERMAKNA

IPEN berupaya mewujudkan Perjanjian Plastik yang bermakna yang melindungi kesehatan manusia melalui:

- Penanganan produksi plastik berlebih sebagai akar penyebab krisis plastik;
- Perlindungan kesehatan dan lingkungan;
- Penghentian produksi dan penggunaan bahan kimia beracun dalam plastik;
- Penghapusan dan pengurangan dampak racun di semua tahap siklus hidup plastik;
- Pelarangan daur ulang plastik yang mengandung bahan kimia berbahaya;
- Perlindungan hak publik untuk mengetahui bahan kimia dalam plastik serta informasi tentang produksi plastik dan ekspor limbah;
- Kewajiban produsen plastik untuk membiayai pelaksanaan Perjanjian;
- Promosi bahan pengganti plastik yang berkelanjutan, lebih aman untuk ekonomi sirkular yang bebas racun; dan
- Pengurangan polutan iklim.



Sumber: [Plastics Treaty](#)





for a toxics-free future

www.ipen.org